

Telemedicine sebagai Media Konsultasi dan Edukasi Tentang Stunting di Desa Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023

Arfan Syahroni^{a*}, Lienda Wati^a, Iwan Tri Bowo^a, Prilian Ayu Minarni^a, Dayana Noprida^b

^a*Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Bandar Lampung, Indonesia;* ^b*Program Studi Profesi Perawat, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Bandar Lampung, Indonesia*

*Corresponding author: arfansyahroni@umpri.ac.id

Abstrak

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan. Transformasi digitalisasi kesehatan menjadi sebuah upaya pemerintah dalam mewujudkan sektor kesehatan Indonesia yang semakin maju dan adil. Salah satunya telemedicine, telemedicine adalah praktek kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh. Telemedicine merupakan salah satu media konsultasi kesehatan yang membantu masyarakat agar tetap bisa bertanya perihal masalah kesehatannya terutama tentang stunting kepada tenaga ahli yang kompeten, dimanapun dan kapanpun sehingga tidak ada halangan atau hambatan bagi mereka yang kondisinya jauh dari akses pelayanan kesehatan untuk tetap mengetahui perihal permasalahan kesehatan terutama tentang stunting. Pada kegiatan penyuluhan kali ini diikuti oleh ibu yang memiliki anak balita di Desa Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 50 orang. Kegiatan pertama diawali dengan penyampaian materi tentang stunting dan pembagian leaflet kepada masyarakat, materi yang disampaikan pertama berupa pengertian stunting, situasi stunting saat ini di Provinsi Lampung dan cara mencegah stunting. Selanjutnya melakukan penyuluhan dan praktek penggunaan aplikasi tumbuh kembang tentang anak mulai dari cara melakukan penginstalan dan pengoprasian aplikasi

Keywords: aplikasi, telemedicine, stunting

Abstract

Stunting is a growth and development disorder experienced by children due to poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. Factors causing

stunting can be grouped into direct and indirect causes. The practice of giving colostrum and exclusive breastfeeding, children's consumption patterns, and infectious diseases suffered by children are direct causal factors that influence children's nutritional status and can have an impact on stunting. Meanwhile, the indirect causes are access and availability of food as well as sanitation and environmental health. The digitalization of health transformation is an effort by the government to create an increasingly advanced and fair Indonesian health sector. One of them is telemedicine, telemedicine is the practice of health using audio, visual and data communications, including care, diagnosis, consultation and treatment as well as the exchange of medical data and scientific discussions over long distances. Telemedicine is a health consultation media that helps people continue to be able to ask questions about their health problems, especially about stunting, to competent experts, wherever and whenever so that there are no obstacles or barriers for those whose condition is far from accessing health services to stay informed about health problems, especially about stunting. This outreach activity was attended by 50 mothers who have children under five in Tanjung Sari Natar Village, South Lampung Regency. The first activity began with delivering material about stunting and distributing leaflets to the community. The first material presented was the definition of stunting, the current situation of stunting in Lampung Province, and how to prevent stunting. Next, conduct counseling and practice using growth and development applications regarding children, starting from how to install and operate the application.

Keywords: application, telemedicine, stunting

Ucapan terima kasih: Penulis sampaikan kepada Kepada Pimpinan Yayasan Yatim Mandiri sebagai mitra dalam kegiatan penyuluhan dan selanjutnya kepada pimpinan Pondok Pesantren Daarul Azka yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada rekan dosen dari Fakultas Kesehatan Prodi Manajemen Informasi Kesehatan dan Program Studi Profesi Ners yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Untuk Kutipan:

Syahroni, A., Wati, L, Bowo, I. T., Minarni, P. A., & Noprida, D. (2023). Telemedicine Sebagai Media Konsultasi dan Edukasi tentang *Stunting* di Desa Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. *Jurnal Abdimas Bioedu & Kesehatan*, 1(1), 15-21.

Latar belakang

Berdasarkan Penelitian indeks ketahanan kesehatan global mencakup 195 negara hasilnya bahwa Indonesia berada di posisi keempat Asia Tenggara atau peringkat 30 dunia. Salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi Indonesia yaitu berkaitan dengan stunting. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020). Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021).

Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24%. Sedangkan di Provinsi Lampung sendiri kasus

stunting mencapai 18,5%, dan di Lampung Selatan mencapai 16,3%. Transformasi digitalisasi kesehatan menjadi sebuah upaya pemerintah dalam mewujudkan sektor kesehatan Indonesia yang semakin maju dan adil. Hal tersebut diamanatkan dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 mengenai pedoman untuk transformasi kesehatan dengan mengisyaratkan adanya perubahan tata kelola kesehatan yang meliputi penelitian dan pengembangan kesehatan, serta integrasi sistem informasi. Telemedicine adalah praktek kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh. Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa cakupan telemedicine cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan jarak jauh (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi), melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer, dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain. Secara sederhana, telemedicine sesungguhnya telah diaplikasikan ketika terjadi diskusi antara dua dokter membicarakan masalah pasien lewat telepon (Jamil, Khairan, & Fuad, 2015).

Komunikasi antara dokter dan pasien adalah komponen penting dalam proses penyembuhan pasien karena termasuk dalam memberikan pelayanan yang baik, ramah dan menenangkan justru memicu energi positif pasien untuk optimis akan kesembuhan penyakitnya. Empati yang diberikan dokter lewat komunikasi verbal dan nonverbal pada akhirnya akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik (*creating a good interpersonal relationship*). Telemedicine sebagai salah satu media konsultasi kesehatan yang membantu masyarakat agar tetap bisa bertanya perihal masalah kesehatannya terutama tentang stunting kepada tenaga ahli yang kompeten, dimanapun dan kapanpun sehingga tidak ada halangan atau hambatan bagi mereka yang kondisinya jauh dari akses pelayanan kesehatan untuk tetap mengetahui perihal permasalahan kesehatan terutama tentang stunting.

Di Indonesia saat ini masyarakat yang mengakses telemedicine untuk pengetahuan tentang kesehatan dan untuk konsultasi kesehatan mengalami peningkatan yang sangat drastis pasca pandemi. Menurut catatan salah satu platform telemedicine terbesar di Indonesia angka penggunaan telehealth di tahun 2021 meningkat sebanyak 30% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Tetapi hal ini tidak menyebar merata ke daerah-daerah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arfan 2023 hasil menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi pengetahuan tentang stunting didapatkan dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti dari petugas puskesmas petugas rumah sakit dan lainnya, jumlah 28 responden dengan persentase 56%. Sehingga dalam hal ini perlunya dilakukan edukasi kepada masyarakat di pedesaan terutama di Desa Tanjungsari Natar Kabupaten Lampung Selatan terkait Telemedicine Sebagai Media Konsultasi Dan Edukasi Tentang *Stunting*.

Metode

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penjelajahan lokasi dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan, selanjutnya berkoordinasi dengan mitra yaitu lembaga yang bergerak dibidang sosial dan kesehatan guna berkolaborasi dalam pelaksanaan pengabdian. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak-anak dan tinggal di desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 11 Juli 2023 Pukul 09.00-13.00 WIB. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan tentang stunting, dampaknya, serta upaya pencegahannya dan selanjutnya demonstrasi cara akses Telemedicine menggunakan Hand Phone.

Hasil

Pada kegiatan penyuluhan kali ini di ikuti oleh masyarakat di Desa Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pertama diawali dengan penyampaian materi tentang stunting dan pembagian liflet kepada masyarakat, materi yang disampaikan pertama berupa pengertian stunting, situasi stunting saat ini di Provinsi Lampung dan cara mencegah stunting dengan 10 cara.

1. Ibu hamil makan lebih banyak dari biasanya: Makan lebih banyak dari biasanya dimana asupan yang dibutuhkan pada saat kondisi hamil lebih banyak dibutuhkan, sehingga ibu hamil dianjurkan lebih banyak makan dari biasanya, terutama makan-makanan yang bergizi seperti buah, sayur, ikan sehingga nutrisi janin dapat terpenuhi dengan lengkap.
2. Mengonsumsi tablet tambah darah: mengonsumsi tablet tambah darah dianjurkan tidak untuk ibu hamil saja, tetapi dimulai dari remaja, remaja yang rutin minum tablet tambah darah merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencegah anemia pada remaja. Remaja yang anemia dapat berpotensi jika nantinya hamil bayi dengan kondisi BBLR. Ibu hamil juga dianjurkan minum tablet tambah darah dari kehamilan sampai dengan masa nifas. Hal ini dapat mencegah anemia dan sistem ketahanan tubuh.
3. Melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini): Masyarakat mendapatkan edukasi akan pentingnya bayi mendapatkan kolostrum yang akan kaya kandungan untuk daya tahan tubuh dan ketahanan terhadap infeksi.
4. Atasi kekurangan Iodium: Masyarakat mendapatkan edukasi akan pentingnya memastikan garam yang dikonsumsi terdapat kandungan iodium, hal ini penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin dan mencegah bayi lahir cacat.
5. Asi Eksklusif 0-6 Bulan: Masyarakat mendapatkan edukasi bahwa bayi usia 0-6 Bulan untuk kebutuhan gizinya, cukup menggunakan asi.
6. Pemberian asi sampai 23 Bulan dan diberikan makanan pendamping asi (MPASI): Masyarakat mendapatkan edukasi bahwa asi dilanjutkan dan diberikan sampai usia 23 bulan selanjutnya setelah 6 bulan, bayi segera diberikan makanan pendamping asi yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan sang bayi.
7. Menanggulangi kecacingan: Masyarakat mendapatkan edukasi tentang pentingnya menanggulangi kecacingan, dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dengan menjaga lingkungan, rutin mencuci tangan dan pastikan ketika keluar rumah menggunakan alas kaki. Kecacingan yang terjadi pada anak bayi dan balita akan menghambat penyerapan nutrisi makanan yang masuk, sehingga akan berdampak pada pertumbuhan anak itu sendiri.
8. Memberikan imunisasi dasar lengkap: Masyarakat mendapatkan edukasi pentingnya imunisasi dasar lengkap diberikan kepada anak, saat ini pemerintah sudah berupaya memberikan tambahan yang tadinya 11 imunisasi dasar lengkap menjadi 14 imunisasi dasar lengkap dengan tambahan HPV, PCV dan Rota Virus. Ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan untuk melindungi anak-anak agar tetap sehat dan tidak mudah sakit.
9. Akses terhadap air bersih : Masyarakat mendapatkan edukasi bahwa akses air bersih itu sangat penting, karena air bersih yang tidak tercemar merupakan salah satu kunci agar keluarga terhindar dari berbagai penyakit. Sumber air bersih harus betul-betul memiliki standar seperti lantai kedap air, dinding sumur gali di plaster, jarak dari jamban 10 meter, dan terkait dengan air bersihnya paling tidak memenuhi syarat secara fisik yaitu tidak bau, tidak berwarna dan tidak berasa.
10. Akses terhadap jamban sehat: Masyarakat mendapatkan edukasi bahwa jamban yang digunakan setiap hari harus memenuhi syarat jamban sehat, jangan sampai mencemari sumber air bersih, tidak menimbulkan bau dan tidak mengundang lalat dan kecoa, serta tidak menularkan penyakit.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang Stunting



Gambar 2. Materi tentang Stunting

Materi yang selanjutnya disampaikan berkaitan dengan bagaimana memanfaatkan telemedicine sebagai media untuk konsultasi dan edukasi tentang stunting.

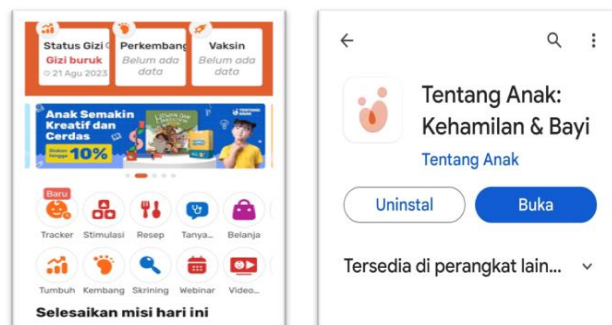
1. Definisi Telemedicine: Masyarakat mendapatkan edukasi tentang apa itu telemedicine. Telemedicine adalah layanan kesehatan yang dilakukan dari jarak jauh (*Telemedisin is health care carried out at a distance*) Telemedicine adalah transfer data medik elektronik dari satu lokasi ke lokasi lainnya (*Telemedisin is the transfer of electrical medical data from one location to another*). Telemedicine merupakan praktik kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data. termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh.
2. Jenis-jenis aplikasi telemedicine: jenis aplikasi yang ada di Indonesia sangat banyak sekali, termasuk juga terkait dengan tumbuh kembang anak. Pada penyuluhan kali ini, tim menyarankan untuk mengakses aplikasi tentang anak. Kenapa tentang anak? Karena Tentang Anak merupakan aplikasi parenting terlengkap dan tepercaya di Indonesia yang bermitra dengan Kemenkes dan BKKBN. Tentang Anak bertumbuh bersama lebih dari 30 ahli di bidangnya mulai dari kesehatan anak, psikologi anak, kehamilan, hingga perencanaan keuangan keluarga. Tentang Anak memiliki aplikasi yang satu-satunya mencakup fitur edukasi parenting seperti menu resep lengkap dengan hitungan gizi, panduan aktivitas harian untuk si kecil dalam bentuk video singkat, evaluasi tumbuh kembang, jadwal vaksinasi, tanya jawab langsung dengan ahli, hingga fitur belanja untuk memenuhi kebutuhan anak. Tentang Anak memiliki visi agar seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah untuk belajar atau mencari informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tentang Anak ingin mengambil peran dalam memajukan bangsa dengan menciptakan anak-anak yang cerdas dan bahagia dari pengasuhan serta pemberian nutrisi yang baik.

Terutama di 1.000 hari pertama kehidupan karena pada periode tersebut 80% perkembangan otak terjadi.

3. Cara Instal dan Pengoprasian Aplikasi Tentang Anak di handphone: Masyarakat diajarkan bagaimana cara menginstal dan mengoprasikan aplikasi tentang anak. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Buka Play Store dan serch pada kolom pencarian dengan tema aplikasi “Tentang anak”
- b. Selanjutnya klik tombol Instal
- c. Setelah di instal lalu masuk dengan cara melakukan pendaftaran terlebih dahulu.
- d. Dalam pendaftaran yang dilakukan gunakan akun menggunakan identitas anak kita, mulai dari nama lengkap, jenis kelamin umur.
- e. Setelah itu masuk
- f. Setelah login akan banyak tampilan menu mulai dari tracker, stimulasi resep tanya jawab dengan dokter, tumbuh kembang skrining dan lainnya.
- g. Selanjutnya sang ibu diajarkan untuk melakukan skrining pertumbuhan pada anak melalui menu tumbuh.
- h. Masukkan data anak ibu mulai dari tinggi badan, berat badan indeks masa tubuh dan lingkaran kepala, selanjutnya akan muncul indicator kondisi status pertumbuhan sang anak.

Jika ada anak yang mengalami hambatan pertumbuhan maka langsung untuk dilakukan pendataan, dan diminta untuk mencari informasi pada kolom artikel dan melakukan pencarian dengan tema stunting. Ketika materi muncul dianjurkan agar sang ibu membaca dan mempelajarinya.



Gambar 3. Aplikasi Tentang Anak (Tumbuh Kembang dan Edukasi)

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan tentang stunting kepada masyarakat, masyarakat sangat antusias dan aktif dalam proses penyuluhan berlangsung. Selanjutnya terkait dengan telemedicine dibalik kelebihan dan manfaat yang dirasakan masyarakat, penggunaan telemedicinen terutama terkait dengan akses aplikasi tentang anak yang sangat mudah dan cepat ini, tidak luput dari kekurangan, yang pertama yaitu berkaitan dengan kondisi handphone ibu yang sudah lama sehingga dalam proses install dan pengoprasian berjalan lama, dibanding dengan handphone terbaru saat ini. Selanjutnya kondisi jaringan internet yang sulit, sehingga mengakibatkan kesulitan untuk melakukan penginstalan dan pengoprasian aplikasi. Beberapa peserta menanyakan keamanan data dan privasi sehingga dalam hal ini terkait dengan keamanan data dan privasi tidak bisa dijamin seutuhnya. Oleh sebab saran untuk akses telemedicine adalah diperlukannya upayapara stakeholders guna mewujudkan

pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti pemenuhan jaringan internet yang menyeluruh diplosok daerah sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses pengetahuan secara digital.

Daftar Pustaka:

- Annisa Et All 2023, "Review Article: Efektivitas Penggunaan Telemedicine Pada Masa Pandemi Sebagai Sarana Konsultasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Uin Sumatera Utara Medan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus.
- Genny 2021, "Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia" Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau Kampus Bina Widya Panam KM 12,5 Pekanbaru Riau.
- Antun et all 2023. "Pemberdayaan Ibu dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Konseling di Desa Karta Raya Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurusan Gizi & Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Tanjungkarang, Indonesia, Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI).
- Bachtiar 2023. "Edukasi Anak Terkait Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19" Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir H. Juanda No.15, Samarinda Indonesia Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat.
- Website :<https://tentanganak.com/tentang-kami/> diakses 15 Agustus 2023.
- Bintang Et All 2021. "Telehealth Sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19" Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Binawan University, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia, Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai.
- Arfan 2023. "Technology as A Determinant of Mother's Knowledge About Stunting in Toddlers Aged 1-5 Years Old Tanjung Sari Natar Village South Lampung". Health Information Management Study Program, Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia, Radinka Journal of Health Science.